

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian tentang komunikasi interpersonal suami istri dalam proses cerai di Kantor Urusan Agama Gamping ini bersifat lapangan (*field research*). Penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian didasarkan pada asumsi bahwa realitas adalah subjektif dan jamak seperti pada individu-individu partisipan yang diteliti.¹ Penelitian ini memahami fenomena sosial melalui studi kasus yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.²

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian dilakukan di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Yogyakarta. Penentuan subyek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria yaitu: Pasangan suami istri yang dalam proses cerai, keluarga pada pasangan suami istri yang terdiri pada 4 pasangan suami istri yang dalam proses cerai yaitu yang pertama adalah pasangan dari Sigit dan Atik, kedua adalah pasangan Mustofa dan Titin, ketiga adalah pasangan Bayu dan Dewi, keempat adalah pasangan Nina dan Efendi. Karena keterbatasan Informan maka 4 pasangan cukup, sebab penelitian ini terbilang sebagai

¹ Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 15

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20

aib yang bersifat rahasia pada setiap pasangan yang berkeluarga dan BP4 maupun penyuluh sebagai pemberi data dan membantu dalam wawancara saat penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan juga sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk merekonstruksi peristiwa, kegiatan, yang sesuai fokus penelitian, memperdalam dan memperluas informasi dari subjek penelitian satu ke subjek penelitian lain.³Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yang kemungkinan informan menjawab pertanyaan pokok secara rinci. Wawancara ini akan diajukan kepada pihak konselor penyuluh agama maupun pada klien langsung yang bermasalah.

³Ismail, Nawari, Metodologi Penelitian (Untuk Studi Islam), (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015),h.92

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini disebut observasi pasif yaitu . Observasi ini akan dilakukan dengan cara formal dan informal. Observasi digunakan untuk mengamati berbagai situasi dan kegiatan yang berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal dalam konseling penyuluh agama masalah perceraian.

c. Dokumentasi

Dokumen kali ini yang digunakan adalah dokumen resmi-terbuka yaitu dokumen resmi yang dapat diakses dan terbuka bagi publik untuk memanfaatkannya.⁴Dokumen tidak resmi yaitu, dokumen yang tidak diterbitkan oleh instansi tertentu, tetapi dokumen yang dimiliki oleh pribadi.

Dokumen resmi terbuka berupa monografi desa untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa di kecamatan Gamping. Dokumen tidak resmi seperti milik informan baik berupa catatan harian, maupun foto-foto yang dapat digunakan dan membantu dalam penelitian.

⁴ Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 25

D. Kredibilitas penelitian

“Kredibilitas Menurut Peltó terkait dengan adanya konsistensi dalam jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Bagi Lincoln dan Guba Kredibilitas, yang dianalogkan dengan validitas internal terkait dengan:

- a. Upaya melakukan penelitian sehingga menghasilkan temuan yang terpercaya.
- b. Untuk menunjukkan tingkat keterpercayaan temuan yang dilakukan dengan cara pembuktian.

“Ukuran kredibilitas tersebut tergantung kepada sejauh mana peneliti mampu memberikan dan membangun realitas yang ganda sesuai kenyataan. Hal serupa yang dikemukakan oleh Marshall dan Rossman bahwa kredibilitas bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan memberikan subjek dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya”.⁵

⁵Ismail, Nawari, *Metodologi Penelitian (Untuk Studi Islam)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015),h. 100.

Standar dalam penelitian mengacu pada isi dan kegunaan alat ukur bagi objek yang akan diukur yaitu dalam aspek kemantapan⁶, ketepatan⁷, dan homogenitas⁸.

Secara Praktis dalam uraian kredibilitas penelitian, penelitian perlu mengemukakan beberapa tahapan penelitian atau prosedur. Dalam penelitian ini terkait dengan proses kerja penelitian melalui dari awal hingga akhir dan strategi penelitian. Karena dalam penelitian ini diuraikan beberapa tahapan:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya.

2. Triangulasi : memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain, dengan menggunakan 4 cara:

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data
- b. Melakukan penggalan lebih jauh dari informan dalam aspek yang terkait
- c. Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun pasca terkait.

⁶Kemantapan ialah suatu alat ukur memiliki tingkat kemantapan yang tinggi bilamana digunakan mengukur berulang kali, akan memberikan hasil yang sama dengan syarat kondisi pada saat pengukuran relative tidak berbeda.

⁷Ketepatan ialah suatu alat ukur memiliki tingkat ketepatan yang tinggi bilamana menunjukkan ukuran yang benar terhadap sesuatu objek yang diukur.

⁸ Homogenitas ialah suatu alat ukur memiliki tingkat homogenitas yang tinggi bilamana unsur-unsur pokoknya mempunyai kaitan erat satu sama lain dan memberikan kontribusi pemahaman yang utuh terhadap pokok permasalahan yang diteliti.

3. Pengecekan oleh orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
4. Ketetapan dalam operasional konsep.

Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya.

5. Pembuktian

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya. Juga untuk membangun keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan, perekam suara, dan alat foto.

E. Analisis Data

Dalam metode ini digunakan teknik analisis data yang biasa disebut dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberi gambaran alur logika analisis penelitian kualitatif dalam bentuk data yang diperoleh, sehingga menyusun dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan disertai dengan analisis. Penelitian ini terkait dengan data, penulis akan menggunakan analisis data sebagai mana yang dirumuskan Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif ia menjelaskan:

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.”⁹

Data kualitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam analisis kualitatif.¹⁰Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang kualitas komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang akan cerai. Peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada keluarga yang akan cerai dari observasi yang telah dilakukan, konselor penyuluh agama yang telah menjadi informannya. Dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan dan diperoleh kesimpulan tentang komunikasi interpersonal suami istri dalam proses cerai dalam hal keterbukaan, empati, sikap positif, saling mendukung dan kesetaraan. Dari temuan tersebut berlaku bagi keluarga yang berumah tangga, juga bagi BP4 dan Penyuluh Agama.

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka, 2004), h.247

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Prasada, 2003), 83